

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Dampak lain dari adanya era globalisasi tersebut yaitu perkembangan di bidang teknologi informasi dan transportasi yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan usaha. Kondisi ini tentu saja memotivasi perusahaan untuk menciptakan strategi dan inovasi agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya, baik dalam lingkup domestik maupun internasional (Idrus dan Irma, 2010). Salah satu strategi yang biasa dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah melalui penggabungan usaha yaitu merger dan akuisisi (Payamta dan Setiawan, 2004).

. *Merger* merupakan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar (Moin, 2003). Sedangkan akuisisi adalah sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2003). Menurut Moin

(2003) arti merger dan akuisisi memang berlainan tetapi pada prinsipnya mempunyai arti yang sama dalam hal penggabungan usaha (*business combination*), sehingga kedua hal ini sering dibicarakan bersama dan dapat dipertukarkan (*interchangeable*).

Menurut Hartono (2003) merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan didasari oleh beberapa alasan antara lain *economic of scale*, memperbaiki manajemen, penghematan pajak, diversifikasi, dan meningkatkan corporate growth rate. *Economic of scale* maksudnya adalah perusahaan harus berusaha mencapai skala operasi dengan biaya rata-rata terendah. Skala ekonomi bukan hanya dalam artian proses produksi saja melainkan juga dalam bidang pemasaran, personalia, keuangan serta administrasi.

Tercatat bahwa sepanjang tahun 2010 terdapat 3 notifikasi merger dan akuisisi yang masuk, diantaranya melibatkan pelaku usaha asing. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas merger dan akuisisi di Indonesia melibatkan unsur asing. Hal tersebut merupakan dampak dari fenomena penguatan aliansi strategi yang dirancang untuk menghadapi kompetisi global. Selain itu sepanjang tahun 2010 marak terjadi aksi merger dan akuisisi di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia. Aksi merger dan akuisisi ini memiliki beberapa alasan. Pertumbuhan dan diversifikasi baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat dilakukan oleh perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika

melakukan ekspansi dengan merger dan akuisisi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan (Akbarwati, 2010).

Penggabungan usaha memungkinkan terjadinya pooling kekuatan antar perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terlalu kecil mempunyai fungsi-fungsi penting perusahaan. Manfaat lain yaitu dapat menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Bagi perusahaan yang kesulitan likuiditasnya dan terdesak oleh kreditur, keputusan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang kuat akan menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan.

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat, tidak terlepas dari permasalahan (Suta, 1992), diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum tentu pasti sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari perusahaan pengakuisisi (acquiring company) apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan atau melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya corporate culture, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan.

Secara teori menurut Payamta (2000), sesudah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Oleh karena

itu, kinerja pasca merger dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi. Kemudian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dengan membandingkan dari neraca keuangannya dimana untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, alat yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Menurut Brigham dan Houston (2001) dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan, yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa di masa depan.

. Menurut Moin (2007) *net profit margin* dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio hutang dapat menggunakan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turn over*..

Adanya fenomena kembali maraknya merger dan akuisisi maka pada kenyataan yang terjadi di dunia nyata belum pasti sama. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti perusahaan yang melakukan merger dan

akuisisi. Karena diharapkan merger dan akuisisi membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh merger dan akuisisi dengan membandingkan pengaruhnya terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger maupun akuisisi. Disamping itu mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang, dengan pertimbangan bahwa sinergi yang diharapkan terjadi dalam jangka panjang.

Perusahaan-perusahaan yang bergabung di pasar modal mempunyai kriteria sektor industri tertentu yang disesuaikan dengan bidang produksi yang dijalankan. Salah satunya terdapat perusahaan – perusahaan yang bergabung dalam sektor industri otomotif yang telah go public di BEI. Alasan penulis memilih unit analisis tersebut karena sektor otomotif merupakan industri yang berkembang dengan pesat dan secara umum perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri ini dapat diamati Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio dan Total Asset Turn Over Ratio. Selain itu, saham-saham industri ini termasuk ke dalam saham yang paling aktif diperdagangkan sehingga harga-harga sahamnya pun bergerak cukup aktif.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan yang terbanyak di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT Astra International Tbk.)**

## 1.2. Perumusan Masalah

Praktik merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mendapat perhatian banyak publik, karena menyangkut kepentingan yang berbeda dari banyak pihak, diantaranya pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Manfaat merger dan akuisisi dapat dilihat baik dari segi ekonomi maupun manfaat non ekonomi. Selain itu merger dan akuisisi juga diharapkan mendatangkan sinergi bagi perusahaan yang melakukannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai ekspektasi perusahaan.

Temuan ini menarik untuk diteliti kembali yaitu mengenai bagaimana pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas. Keputusan merger dan akuisisi pada sebuah perusahaan belum tentu mendapatkan keberhasilan. Keberhasilan merger dan akuisisi tersebut dapat dikatakan

jika tujuan dilaksanakannya merger dan akuisisi dapat tercapai dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilihat dari rasio keuangan *current ratio*?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilihat dari rasio keuangan *debt to equity ratio* ?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilihat dari rasio keuangan *net profit margin ratio* ?
- d. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilihat dari rasio keuangan *total asset turn over ratio*?

### 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini :

1. Untuk menganalisis data apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *current ratio* mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

2. Untuk menganalisis data apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *debt to equity ratio* mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
3. Untuk menganalisis data apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *net profit margin ratio* mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.
4. Untuk menganalisis data apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan *total asset turn over ratio* mengalami perbedaan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mengukur perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukannya merger

dan akuisisi serta memberikan masukan kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk menentukan langkah perusahaan selanjutnya.

Sedangkan bagi investor dapat mengetahui pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi, pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian lebih lanjut di permasalahan yang sejenis atau bersangkutan.

### 4. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.